PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VII SMPN 13 PADANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Matematika Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HIDAYATUR RAHMI

NIM. 1101245

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELAS VII SMPN 13 PADANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nama	: Hidayatur Rahmi
NIM	: 1101245
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Jurusan	: Matematika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 9 Juli 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Edwin Musdi, M.Pd	**Drs.Hendra Syarifuddin, M.Si,.Ph.D**
NIP. 19600831 198403 1 001	**NIP. 19671212 199303 1 002**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**
Nama	:	Hidayatur Rahmi
NIM	:	1101245
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Jurusan	:	Matematika
Fakultas	:	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 9 Juli 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Edwin Musdi, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si,. Ph.D	2.
3. Anggota	: Drs. H. Mukhni, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Lutfian Almash, MS	4.
5. Anggota	: Meira Parma Dewi, M.Kom	5.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PELAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hidayatur Rahmi
NIM/TM	: 1101245
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Jurusan	: Matematika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015**" adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan pelagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi ilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum negara yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika

Dr. Armiati, M.Pd
NIP. 19630605 198703 2 002

Padang, 9 Juli 2015
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
7C89FADF292290630
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hidayatur Rahmi
NIM. 1101245

ABSTRAK

Hidayatur Rahmi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang harus dicapai selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di kelas VII SMPN 13 Padang belum dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara optimal. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TPS dan membandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 13 Padang tahun pelajaran 2014/2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* sehingga terpilih kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen dan VII-5 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian adalah tes kemampuan komunikasi matematis dan dinilai dengan menggunakan rubrik kemampuan komunikasi matematis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 13 Padang dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang".** Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Edwin Musdi, M.Pd, pembimbing I dan penasehat akademik.
2. Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M.Si, Ph.D, pembimbing II.
3. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S, penguji serta Bapak Drs. H. Mukhni, M.Pd dan Ibu Meira Parma Dewi, M.Kom, Penguji dan validator.
4. Ibu Dr. Armiati, M.Pd, Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak M. Subhan, S.Si, M.Si, Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Suherman, S.Pd, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Upik, S.Pd, Guru Matematika kelas VII SMP Negeri 13 Padang.
9. Bapak Drs. H. Zulkifli, M.M, Kepala Sekolah SMP Negeri 13 Padang.
10. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Tata Usaha SMP Negeri 13 Padang.
11. Siswa-siswi kelas VII-4 dan VII-5 SMP Negeri 13 Padang.
12. Kedua orang tua yang tak hentinya memberikan motivasi dan doa.
13. Rekan-rekan Mahasiswa khususnya Pendidikan Matematika 2011 FMIPA Universitas Negeri Padang.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan unuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Pertanyaan Penelitian 9
F. Hipotesis 9
G. Tujuan Penelitian 9
H. Manfaat Penelitian 10
BAB II KERANGKA TEORI 11
A. Kajian Teori 11
1. Pembelajaran Matematika 11
2. Pembelajaran Kooperatif 12
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* 16
4. Komunikasi Matematis 19
5. Pembelajaran Konvensional 23
B. Penelitian yang Relevan 24
C. Kerangka Konseptual 25
BAB III METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Rancangan Penelitian 27
C. Populasi dan Sampel 28

D. Variabel dan Data 36
E. Prosedur Penelitian 37
F. Instrumen Penelitian 40
G. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 51
A. Deskripsi Data 51
B. Analisis Data..... 54
C. Pembahasan 56
1. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa 56
2. Kendala yang Dihadapi 69
BAB V PENUTUP..... 70
A. Kesimpulan..... 70
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA..... 71
LAMPIRAN..... 73

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif 14
2. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* 18
3. Rancangan Penelitian 27
4. Jumlah Siswa SMPN 13 Padang Kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015..... 28
5. Hasil Uji Normalitas Populasi 32
6. Langkah-langkah Pembelajaran Pada Kelas Sampel..... 39
7. Rubrik Peskoran Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa..... 41
8. Hasil Uji Indeks Pembeda Soal Uji Coba 44
9. Kriteria Indeks Kesukaran Soal 45
10. Hasil Uji Indeks Kesukaran Soal Uji Coba..... 45
11. Hasil Klasifikasi Soal Uji Coba 46
12. Klasifikasi Indeks Reliabelitas Soal 47
13. Data Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematis 51
14. Distribusi Nilai Rata-rata Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Sampel 53
15. Distribusi Indikator Kemampuan Komunikasi Matematis Untuk Setiap Soal Tes 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Salah Satu Jawaban Siswa Tentang Operasi Himpunan 4
2. Salah Satu Jawaban Siswa Tentang Sudut Pada Segitiga 6
3. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Menyatakan Gambar Kedalam Ide Matematika yang Mendapat Skala 4 58
4. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Menyatakan Gambar Kedalam Ide Matematika yang Mendapat Skala 3 59
5. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan yang Menyatakan Situasi, Ide, dan Relasi Melalui Gambar yang Mendapat Skala 4 60
6. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan yang Menyatakan Situasi, Ide, dan Relasi Melalui Gambar yang Mendapat Skala 3 61
7. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Penyelesaian Masalah Secara Rinci dan Benar yang Mendapat Skala 4 63
8. Jawaban Siswa yang Menunjukkan Penyelesaian Masalah Secara Rinci dan Benar yang Mendapat Skala 2 64
9. Jaaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen yang Mendapat Skala 4..... 65
10. Jaaban Siswa yang Menunjukkan Kemampuan Memeriksa Kesahihan Suatu Argumen yang Mendapat Skala 3 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Nilai MID Matematika Semester 2 Kelas VII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2014/2015..... 73
2. Uji Normalitas Populasi..... 74
3. Uji Homogenitas Populasi 78
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi 79
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 80
6. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 110
7. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) 111
8. Lembar Validasi LKS 148
9. Lembar Kisi-kisi soal tes 150
10. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis 152
11. Perhitungan Indeks Pembeda soal Uji Coba Tes kemampuan Komunikasi Matematis 154
12. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal..... 158
13. Perhitungan Indeks Kesukaran soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi matematis 159
14. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis..... 161
15. Distribusi Jawaban Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis 162
16. Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis..... 165
17. Kunci Jawaban Soal tes Kemampuan Komunikasi Matematis 167
18. Nilai Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Sampel.... 171
19. Distribusi Skor Berdasarkan Rubrik..... 172
20. Uji Normalitas Sampel..... 174
21. Uji Homogenitas variansi sampel..... 175
22. Uji Hipotesis Sampel Menggunakan Uji t 176
23. Tabel t 177

24. Surat Izin Penelitian 178
25. Surat Balasan Penelitian 179

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, dan merupakan satu pilar utama dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dengan tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik, cara berpikir logis dan sistematis.

Berdasarkan pernyataan di atas matematika merupakan suatu ilmu yang penting dalam kehidupan bahkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peranan matematika, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah agar mutu pendidikan matematika menjadi lebih baik, diantaranya penyempurnaan kurikulum, pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Agar pembelajaran matematika dapat terlaksana dengan baik, terdapat tujuan pembelajaran matematika di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 Tahun 2014 sebagai patokan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yaitu:

a. Memahami konsep matematika
b. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
c. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika

d. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
f. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
g. Melakukan kegiatan–kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
h. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, diharapkan setiap siswa mampu memahami konsep matematika dan menggunakan penalaran untuk memecahkan masalah matematika. Selain itu siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan secara tertulis ataupun lisan dengan simbol, tabel, dan diagram atau media lain untuk memperjelas suatu keadaan atau masalah. Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan komunikasi matematis yang baik agar permasalahan yang diberikan dapat dijawab dengan jelas dan dipahami orang lain. Namun pada kenyataanya masih banyak siswa yang belum mampu mengkomunikasikan ide-ide mengenai permasalahan matematika, sehingga mereka sulit memberikan penjelasan yang benar dan logis atas jawabannya. Oleh karena itu pembelajaran matematika harus dirancang agar mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi matematis tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 13 Padang pada tanggal 24-26 September 2014 dan 1-10 Oktober 2014, terlihat bahwa ketika proses pembelajaran guru menjelaskan materi dan memberi siswa kesempatan untuk mencatat. Pembelajaran masih berpusat pada guru, metode

pembelajaran yang diterapkan guru adalah metode tanya jawab dan ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Saat guru memberikan latihan siswa cenderung membuat jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan. Sehingga, sewaktu diminta untuk menuliskan hasil pekerjaannya kepada temannya, siswa kesulitan untuk menyampaikannya secara sistematis dan terlihat kurang percaya diri, pemalu, dan masih takut.

Salah seorang guru matematika SMPN 13 Padang mengungkapkan bahwa dalam menyelesaikan soal-soal dalam bentuk essay siswa langsung membuat jawaban akhir. Kemampuan mereka dalam mengerjakan soal secara matematis belum terlatih. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat model matematika serta mengkomunikasikan informasi yang didapat dalam bahasa matematika.

Saat observasi terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal dalam bentuk gambar dan model matematika. Hal ini terjadi karena kemampuan siswa dalam menyajikan pernyataan matematika secara tertulis dan gambar masih rendah. Apabila dilihat dari hasil jawaban tes awal yang diberikan, kemampuan komunikasi siswa belum optimal. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Soal yang diberikan adalah:

> Dalam suatu kelas terdapat 30 orang siswa yang senang dengan pelajaran matematika, 25 orang siswa senang dengan pelajaran fisika, dan 10 orang siswa senang dengan pelajaran matematika dan fisika.
> a. Gambarlah diagram venn dari keterangan di atas!
> b. Berapa orang siswa yang hanya senang pelajaran matematika?
> c. Berapa orang siswa yang hanya senang pelajaran fisika?
> d. Berapa orang banyak siswa dalam kelas itu?

Salah satu jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.

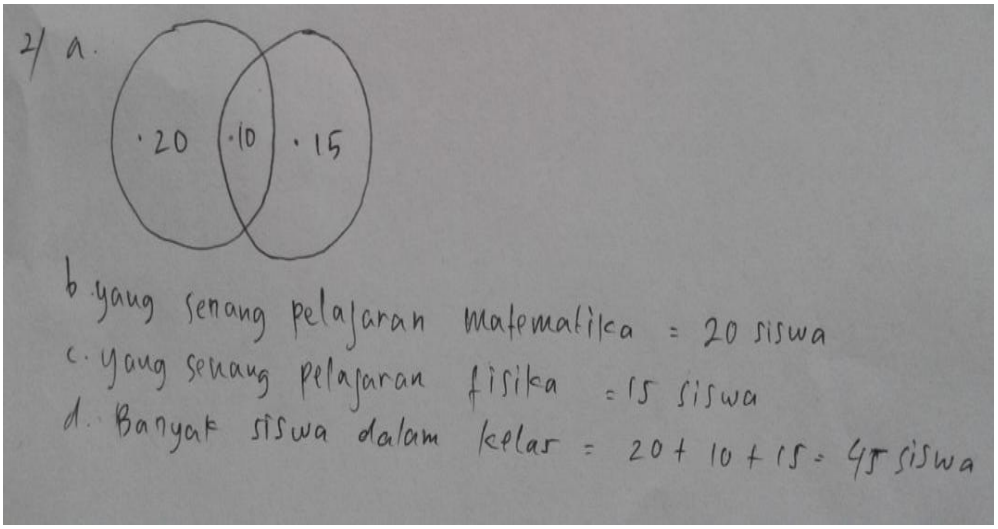

Gambar 1
Salah Satu Jawaban Siswa Tentang Operasi Himpunan

Pada Gambar 1 terlihat siswa belum dapat membuat model matematika dan mempresentasikan informasi yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Jawaban yang diharapkan untuk persoalan pada Gambar 1 yaitu:

Diket: *A* adalah himpunan siswa yang senang belajar matematika, maka n(A) = 30.
B adalah himpunan siswa yang senang belajar fisika, maka n(B) = 25.
M adalah himpunan siswa yang hanya senang belajar matematika.
F adalah himpunan siswa yang hanya senang belajar fisika.
S adalah himpunan siswa dalam satu kelas.
$A \cap B$ adalah siswa senang pelajaran matematika dan fisika, maka $n(A \cap B) = 10$.

Ditanya a. Gambarlah diagram Venn!
b. Siswa yang hanya senang pelajaran matematika?
c. Siswa yang hanya senang pelajaran fisika?
d. Banyak siswa dalam kelas?

Jawab:

a. Diagram venn

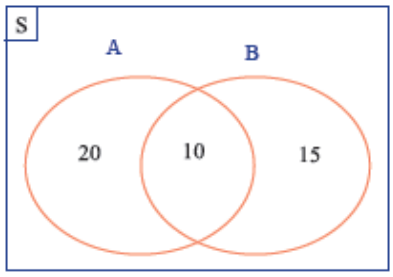

b. Siswa yang hanya senang pelajaran matematika
   $n(A) = n(M) + n(A \cap B)$
   $30 = n(M) + 10$
   $n(M) = 30 - 10$
   $= 20$
   Jadi banyak siswa yang hanya senang belajar matematika adalah 20 orang.
c. Siswa yang hanya senang pelajaran fisika
   $n(B) = n(F) + n(A \cap B)$
   $25 = n(F) + 10$
   $n(F) = 25 - 10$
   $= 15$
   Jadi banyak siswa yang hanya senang belajar matematika adalah 15 orang.
d. Banyak siswa dalam kelas
   $n(S) = n(M) + n(F) + n(A \cap B)$
   $= 20 + 15 + 10$
   $= 45$
   Jadi banyak siswa satu kelas itu adalah 45 orang.

Dari 34 orang siswa yang mengikuti tes hanya 21 orang menjawab benar tetapi tidak menjawab dengan langkah-langkah dan struktur yang sebenarnya, serta 13 orang yang menjawab salah. Adapun soal tentang sudut pada segitiga yang diberikan untuk melihat kemampuan komunikasi siswa yaitu:

Perhatikan gambar segitiga dibawah ini!
Tentukanlah besar ∠BAC dan termasuk sudut apakah itu?

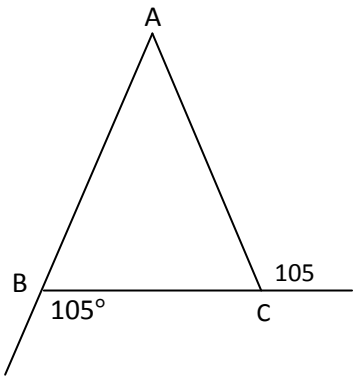

Salah satu jawaban siswa dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.

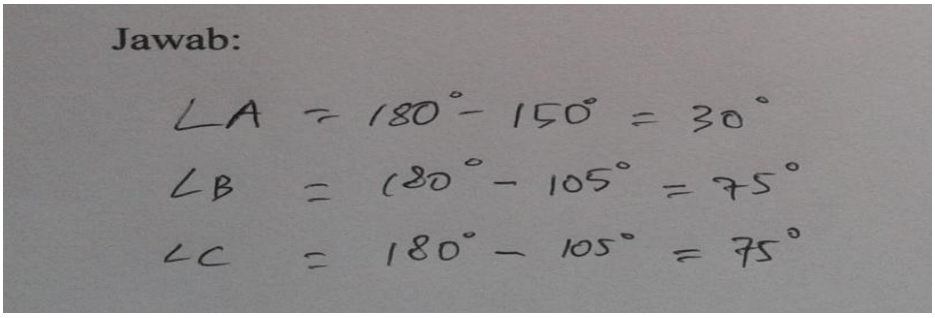

Gambar 2
Salah Satu Jawaban Siswa Tentang Sudut Pada Segitiga

Dari jawaban di atas, siswa mampu menemukan hasil akhir tetapi tidak menyelesaikannya dengan model matematika yang sebenarnya. Adapun jawaban yang diharapkan untuk soal di atas adalah

$\angle ABC = 180° - 105° = 75°$ karena berpelurus,
$\angle ACB = 180° - 105° = 75°$ karena berpelurus
$\angle BAC = 180° - (\angle ABC + \angle ACB) = 30°.$
$= 180° - (75° + 75°)$
$= 180° - 150°$
$= 30°$
Jadi besar $\angle ABC$ adalah 30° dan $\angle ABC$ adalah sudut lancip.

Berdasarkan tes awal dan bukti yang ditemukan selama observasi terlihat bahwa siswa sudah memahami permasalahn yang diberikan. Namun siswabelum mampu mengkomunikasikan ide-ide matematika mereka dengan benar untuk memperjelas masalah yang diberikan, walaupun mereka menemukan hasil akhirnya. Kemampuan siswa dalam memberikan alasan atau bukti terhadap solusi juga masih rendah. Berdasarkan fakta yang ditemukan saat observasi dan dari tes awal yang diberikan dapat dikatakan bahwa komunikasi matematis siswa kelas VII di SMPN 13 padang masih rendah.

Agar kemampuan komunikasi matematis siswa berkembang secara optimal, siswa harus memiliki kemampuan yang terbuka untuk berpikir dan beraktifitas dalam memecahkan berbagai permasalahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa sendiri yang aktif dalam membangun pengetahuannya agar tercipta pembelajaran yang bermakna. Caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu alternatif untuk mendukung hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, baik interaksi dengan sesama siswa maupun dengan guru.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa di dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share. Think pair share* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan pertisipasinya kepada orang lain. *Think pair share* juga merupakan salah satu metode pembelajaran

dengan kelompok kecil. Jumlah anggota kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang (berpasangan) dapat mengoptimalkan peran aktif setiap siswa dalam kelompoknya serta memudahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam menuangkan dan mendiskusikan gagasan-gagasan matematika yang dimilikinya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang muncul khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 13 Padang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran didominasi oleh guru sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
b. Dalam menyelesaikan soal, siswa hanya mementingkan hasil akhir.
c. Siswa kesulitan mengkomunikasikan informasi dari permasalahan yang diberikan.
d. Siswa kesulitan dalam mengemukakan langkah-langkah penyelesaian dari masalah yang diberikan.

e. Kemampuan komunikasi matematis siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas difokuskan pada kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMPN 13 Padang dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas VII SMPN 13 Padang?"

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan komunikasi matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*?

F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dan membandingkannya dengan kemampuan

komunikasi matematis siswa dengan pembelajaran konvensional pada kelas VII SMPN 13 Padang.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam menjalankan profesi mengajar nantinya.
b. Siswa, untuk melatih kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika, dan bekerja sama dalam kelompok.
c. Guru, sebagai bahan masukan untuk menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
d. Kepala sekolah, sebagai masukan untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran guna mencapai tujuan sekolah serta tujuan pendidikan.
e. Peneliti selanjutnya, sebagai sumber ide dan referensi dlam meningkatkan komunikasi matematis siswa.